



## PERAN KOMUNIKASI ISLAM PEMUDA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI KOMUNITAS AYO CINTA MASJID (ACM)

Siroy Kurniawan<sup>1</sup>, Uky Firmansyah Rahman Hakim<sup>2</sup>, Ririn Jamiah<sup>3</sup>

IAIN Metro<sup>1,3</sup>, IAIN Daar Al Uluum Asahan<sup>2</sup>

[siroykurniawan@gmail.com](mailto:siroykurniawan@gmail.com)<sup>1</sup>, [ukyfirmansyahrah@gmail.com](mailto:ukyfirmansyahrah@gmail.com)<sup>2</sup>, [ririnjamiah@metrouniv.ac.id](mailto:ririnjamiah@metrouniv.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Problematika remaja muslimah pada saat ini sangat menarik untuk diteliti, khususnya dalam kajian sosial psikologi pada pembangunan karakter religius remaja muslim. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin memahami lebih dalam dan mengangkat ke dalam sebuah penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk komunikasi islami yang digunakan oleh remaja masjid pada komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) di Kota Metro. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi Islam berperan penting dalam membentuk karakter Islami remaja melalui pendekatan Qaul Hikmah yaitu dengan kata-kata atau ucapan yang penuh dengan kebijaksanaan, pengetahuan, atau nasehat yang berharga, Mau'idzah Hasanah yaitu nasehat atau pengajaran yang bermanfaat, baik atau bernilai positif, serta Jidal yaitu membuka forum diskusi. Ketiga pendekatan tersebut mendorong remaja untuk lebih memahami nilai-nilai keislaman secara bijak dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, komunikasi motivasional, serta teladan dari guru dan orang tua sangat memengaruhi pembentukan karakter. Meskipun terdapat hambatan eksternal seperti lingkungan dan pengaruh teknologi, strategi pembiasaan nilai-nilai Islami tetap menjadi metode yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan komunikasi yang humanis, etis, dan berkelanjutan dalam pembinaan karakter Islami pemuda.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Islam, Pemuda, Karakter Religius, ACM*

### Abstract

*The issues faced by Muslim teenage girls today are very interesting to study, especially in the field of social psychology in the development of religious character among Muslim teenagers. This is what motivated the researcher to gain a deeper understanding and conduct a study. The focus of this study is to analyze the form of Islamic communication used by mosque youth in the Ayo Cinta Masjid (ACM) community in Metro City. Using a qualitative approach with in-depth interview techniques, this study found that Islamic communication plays an important role in shaping the Islamic character of youth through the Qaul Hikmah approach, which involves words or expressions filled with wisdom, knowledge, or valuable advice; Mau'idzah Hasanah, which is useful, good, or positively valuable advice or teaching; and Jidal, which involves opening a discussion forum. These three approaches encourage adolescents to better understand Islamic values in a wise and relevant manner to their daily lives. The research findings indicate that interpersonal communication, motivational communication, and the example set by teachers and parents significantly influence character development. Despite external barriers such as environmental factors and technological influences, strategies for instilling Islamic values remain an effective method. This study recommends a humanistic, ethical, and sustainable communication approach in the development of Islamic character among youth.*

**Keywords:** *Islamic Communication, Youth, Religious Character, ACM*

## PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian yang sulit terpisahkan dari kehidupan sosial manusia. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2019). Komunikasi telah merambah dalam berbagai aspek kehidupan

manusia, termasuk kedalam aspek nilai-nilai keagamaan. Dalam Islam, komunikasi berperan penting sebagai medium dakwah. Selain itu, komunikasi dalam Islam juga merupakan sebuah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pemahaman agama ataupun yang lain dari penyampai atau dai kepada penerima atau mad'u, sehingga bisa disimpulkan antara komunikasi dan Islam memiliki hubungan yang sangat erat (Wulur, 2016). Tanpa berkomunikasi maka Islam tidak akan tersampaikan, oleh karena itu komunikasi merupakan penentu utama berkembang dan tidaknya agama Islam.

Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, tantangan pembentukan karakter religius pada generasi muda semakin kompleks. Remaja sebagai generasi penerus bangsa sering kali terpapar arus modernitas yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti pergaulan bebas, konsumsi konten negatif, serta menurunnya ketertarikan terhadap aktivitas keagamaan (Syahid, 2020). Pendidikan karakter yang diberikan pada pendidikan formal selalu mengalami tantangan dalam proses penyampaiannya dikarenakan banyak hal. Lingkungan sosial menjadi salah satu tempat yang bisa memberikan Pendidikan karakter bagi masyarakat karena lingkungan sosial menjadi salah satu lingkungan paling dekat.

Saat ini tantangan pembentukan karakter Islami pada remaja semakin kompleks. Pergaulan bebas, pengaruh media sosial, dan minimnya peran pendidikan agama menjadi penyebab utama krisis identitas religius di kalangan pemuda. Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) hadir sebagai wadah yang mendorong pemuda untuk lebih dekat dengan masjid, memperdalam pemahaman agama, dan membentuk karakter religius melalui aktivitas keislaman. Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM), yang didirikan oleh alumni aksi 212, hadir sebagai solusi untuk membina generasi muda agar cinta masjid dan nilai-nilai keislaman.

Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) didirikan oleh alumni aksi 212 di Jakarta tahun 2016, para alumni inilah yang membentuk group media sosial Whatsapp yang bernama Laskar Metro (Hafif, 2024). Dengan berjalannya waktu, muncul sebuah keresahan dari pada anggotanya agar perkumpulannya bisa lebih bermanfaat yakni dapat menjadikan sebuah wadah untuk berdakwah di jalan Allah SWT. ACM di Kota Metro dibentuk pada 5 September 2017 yang dideklarasikan di halaman Masjid Taqwa Kota Metro. Adapun nama Ayo Cinta Masjid (ACM) dilatar belakangi dengan tujuan agar para pemuda-pemudi sama-sama dapat memakmurkan masjid (Hafif, 2024). Pihak pengelola ACM menyebutkan bahwa tujuan adanya Komunitas ACM ialah menjadikan umat muslim agar dapat memakmurkan masjid dengan rasa cinta terhadap masjid terutama untuk generasi penerus yakni pemuda-pemudi.

Munculnya keberagaman problematika remaja muslimah pada saat ini sangat menarik untuk diteliti, khususnya dalam kajian sosial psikologi dalam pembangunan karakter islami remaja muslim. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin memahami lebih dalam dan mengangkat ke dalam sebuah penelitian tentang bagaimana peran komunikasi Islam dalam pembentukan karakter religius pemuda di komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) di Kota Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan sosialnya. Metode ini penulis aplikasikan dengan jalan mewawancarai secara langsung dan mendalam kepada pemuda dan masyarakat tentang bagaimana perumusan aktivitas kegiatan dakwah remaja Masjid (Bungin, 2003).

Dalam redaksi yang lain Sugiono menambahkan, dalam uji kredibilitas data juga dibutuhkan adanya bahan referensi. Adapun yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah: Pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Contohnya, hasil

wawancara harus didukung dengan adanya rekaman, data tentang interaksi manusia atau gambaran data tentang dokumen juga sebaiknya dicantumkan dalam laporan penelitian (Sugiono, 2008).

Uji standar transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki dependabilitas apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran Komunikasi Islami***

Sebuah karakter yang islami pastinya harus di dalamnya tertanam ilmu agama yang di berikan, seperti halnya karakter ilmu agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Allah dengan ajaran kebaikan dan kewajiban kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan yang berlandaskan dengan Al Quran dan As-Sunah. karakter akan terbentuk melalui keteladanan yang baik dalam berperilaku, pembiasaan untuk melakukan tindakan yang baik, dalam menjalankannya, dengan kecintaan, kesadaran, dan Ikhlas (Alwi et al., 2023).

Maka peneliti akan menguraikan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang mana telah peneliti sesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu bagaimana penerapan komunikasi keluarga dan peran komunikasi dalam membentuk karakter Islami pada pemuda terdapat berbagai cara yang dilakukan orang tua baik menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non verbal, penggunaan komunikasi tersebut dapat dilihat dari metode pembiasaan, beberapa orang tua dalam pembentukan karakter Islami faktor pelatihan dan pembiasaan karakter Islami siswa dengan cara pembiasaan dari orang tuanya sendiri. Metode keteladanan, memberikan contoh dan metode hikmah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dengan mengkomunikasi menggunakan kata-kata yang halus dan tutur kata yang baik serta jelas dan juga memberikan hadiah terhadap anak jika anaknya sudah melakukan hal-hal yang baik, misalnya ngaji ataupun sholat. cara orang tua dalam membentuk karakter Islami

Komunikasi sangat berperan penting sebagai motivator adalah komunikasi dengan memberikan inspirasi serta dorongan agar selalu bersemangat serta dapat menciptakan suasana yang positif. Sebagai motivator komunikasi juga harus membantu untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas serta dapat membentuk karakter yang sangat penting bagi pemuda khususnya. Dengan mengetahui tujuan belajar mereka siswa akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk bekerja keras dan mencapai hasil yang diinginkan.

Komunikasi dilakukan secara interpersonal telah sebagai sahabat adalah dengan dapat memberi nasehat, karna peran tutor yang baik sebagai sahabat memiliki peran yang melibatkan kedekatan emosional, keperayaan dan dukungan. sebagai sahabat dapat memberikan nasehat yang bijaksanan serta bimbingan kepada siswa untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan. untuk memahami konsekuensi dari Tindakan mereka dan memberikan pandangan yang objektif untuk membantu siswa membuat keputusan yang baik (Wahid, 2019).

Komunikasi interpersonal guru sebagai pembimbing adalah membimbing pengembangan sikap dan tingkah laku siswa, dengan membimbing siswa mengajarkan nilai-nilai moral dalam islam seperti tauhid (ketuhanan), keadilan (adil), kejujuran (siddiq) kepedulian (ihsan), kesabaran (sabr), tawakal bergantung kepada (Allah), kerhormatan (izzah), kesederhanaan (zuhud), kasih sayang dan kepedulian terhadap makhluk hidup (rahmah),kehomatan terhadap orang tua (birrul walidain). Kemudian peran guru sebagai pembimbing adalah dengan menjadi suri tauladan yang baik.

Proses Peran Komunikasi membentuk karakter Islami dilakukan dilakukan yakni yang pertama dengan Qoul Hikmah yaitu dengan kata-kata atau ucapan yang penuh dengan kebijaksanaan, pengetahuan, atau nasehat yang berharga supaya siswa dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang kedua Mau'idzah Hasanah yakni nasehat atau pengajaran yang bermanfaat, baik atau bernilai positif. Ini dapat mengacu pada nasehat yang memberikan pemahaman yang baik, nasehat moral, atau petunjuk yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian bagi anak yang sudah dibina baik dengan Qoul Hikmah dan Mau'idzah Hasanah tetapi masih ada pengelakan, maka pembinaan selanjutnya yakni dengan Jidal yang artinya membuka forum diskusi jika anak yang dibina tidak merasa apa yang ia lakukan itu salah.

Peran komunikasi ini, komunikasi antar instruktur dan peserta. Peserta didik dituntut lebih aktif dari pada guru, sebagaimana guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini menunjukkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Dalam proses membentuk karakter religius dan Islami yang berhubungan langsung dengan remaja yang menjadi target menggunakan beberapa pola komunikasi dengan membandingkan jenis kegiatan keagamaan apa yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat melalui pola komunikasi ini mengarahkan pada tujuan pendidikan berupa kegiatan pembelajaran secara optimal.

### ***Hambatan dan Strategi Komunikasi Dakwah***

Menurut Suparlan dalam bukunya Psikologi Pemuda Islam secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, diantaranya faktor pendukung internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan semua bagian kepribadian yang secara terus-menerus mempengaruhi tingkah laku manusia, yang mencakup insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar manusia, tetapi dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti:

#### **1. Budaya toleransi dan saling keberagaman**

Untuk menciptakan karakter Islami di budaya kegiatan keagamaan dituntut menerapkan prinsip-prinsip keberagaman seperti: (1) belajar hidup dengan penuh toleransi; (2) menciptakan sikap saling percaya; (3) menjaga saling pengertian; (4) saling menghargai satu sama lain; (5) terbuka dalam berpendapat; (6) apresiasi dan interdependensi; (7) resolusi konflik.

#### **2. Perhatian Orang tua**

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu dalam mengelolakan memberi makna kesan inderakepada lingkungan mereka, walaupun demikian apa yang dipersiapkan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif Perhatian dari orang tua sangat diharapkan untuk membantu pembentukan karakter anak memberi bantuan berupa suport, serta fasilitas berupa buku, berupa pakaian, sering juga kunjungan yang sangat intens bagi orang tua.

Faktor penghambat dari eksternal seperti keterbatasan jumlah pendidik yang tidak seimbang dengan anak, dan kurang perhatian sehingga mengalami keterbatasan dalam dalam pembentuk karakter Islami religius:

#### **1. Tidak Patuh**

Nilai pendidikan karakter mengenai kewajiban peserta didik agar belajar, tidak malas dan patuh terhadap peraturan, dengan belajar akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bisa menambah ilmu dan kepandaian. Proses pembelajaran harus dilandaskan rasa senang dari dalam hati peserta didik. Dengan rasa ini, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Belajar bergotong royong, kerja sama yang

bagus, sesuai dengan karakter budaya bangsa yang suka bergotong royong menyelesaikan persoalan dan bekerja secara sama-sama. Belajar dari kegagalan, bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi harus mencoba bangkit lagi dan berusaha agar berhasil.

## 2. Pengaruh Lingkungan dan *Handphone*

Dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan pendidikan harus diterapkan sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Lingkungan dapat berpengaruh baik ataupun buruk tentang pertumbuhan dan perkembangan jiwa serta kepribadian siswa. Lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi, sikap sosial, minat, perhatian, keseriusan dalam belajar, pembentukan akhlak, dan sikap keberagamaan anak. Maka dari itu, menerapkan lingkungan yang baik merupakan suatu keharusan supaya siswa bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal kearah yang lebih baik. terpengaruh dengan *Handphone* (HP), dan juga anak-anak mudah terpengaruhi dengan teman yang tidak melaksanakan sholat.

## 3. Rasa Kurang Memiliki

Kurang rasa memiliki karena kurang rasa tanggung jawab pada diri anak, maka harus lebih ditegaskan lagi, supaya anak tersebut memiliki rasa kepedulian dan rasa memiliki, berikan motivasi dan teguran pada anak yang merusak barang. Jika dibiarkan maka ini. Anak-anak biasanya menggunakan alat ataupun sarana kurang rasa memiliki, jadi kalau misalkan barang itu diberi langsung rusak karena mereka baru mengenal ada juga yang sudah tahu, ada juga yang baru mengenal alat-alat peraga pendidikan yang ada jadi sehingga mereka kurang.

### ***Implementasi Komunikasi Dakwah***

Implementasi komunikasi dakwah wadah komunikasi Islami yang berorientasi pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam forum ini, berbagai kegiatan dilakukan guna meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, mengasah keterampilan komunikasi Islami, serta membentuk akhlak mulia. Artikel ini akan membahas implementasi komunikasi Islam Komunikasi Islam merupakan interaksi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam Komunitas ACM, komunikasi Islam diterapkan melalui berbagai metode, termasuk komunikasi verbal dan nonverbal yang sesuai dengan ajaran Islam. Komunikasi Islam memiliki beberapa karakteristik utama yang diterapkan, yaitu:

1. Berlandaskan Tauhid: Komunikasi harus mencerminkan keimanan kepada Allah dan didasarkan pada nilai-nilai Islam;
2. Menjunjung Etika dan Moralitas: Komunikasi harus dilakukan dengan sopan santun, penuh kasih sayang, dan tidak mengandung unsur kebohongan atau fitnah;
3. Bersifat Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Komunikasi Islam bertujuan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran;
4. Menjaga Ukhuwah Islamiyah: Komunikasi bertujuan untuk mempererat persaudaraan Islam antar sesama.

Berikut adalah beberapa implementasi komunikasi Islam:

1. Pengajian dan Kajian KeIslaman: Pengajian dan kajian keislaman merupakan salah satu bentuk komunikasi Islam yang diterapkan. Kegiatan ini diadakan secara rutin dengan menghadirkan ustaz atau guru agama yang membahas berbagai topik keislaman, seperti akhlak, ibadah, dan muamalah. Melalui pengajian, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari;
2. Diskusi dan Dakwah ; diskusi dan musyawarah sebagai bentuk komunikasi Islam yang menekankan pada prinsip keadilan dan musyawarah (syura). Dalam diskusi ini, siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pendapat

orang lain. Diskusi yang berlangsung juga bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam perspektif Islam.

3. Monitoring dan Kegiatan Rohani : komunikasi Islam yang menekankan pada prinsip keadilan dan musyawarah (syura). Dalam diskusi ini, siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi yang berlangsung juga bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam perspektif Islam.
4. Kegiatan sosial dan dakwah: Sebagai bagian dari implementasi komunikasi Islam, forum keakhwatan juga aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah. Kegiatan ini meliputi bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, serta penyebaran dakwah melalui media sosial. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berbagi dan berkontribusi bagi masyarakat dengan semangat keislaman.
5. Penerapan etikan Islami: menanamkan nilai-nilai adab dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mencakup penerapan konsep 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) serta membiasakan siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan sesuai dengan ajaran Islam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi Islam memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius pemuda. Qaul Hikmah, Mau'idzah Hasanah, dan Jidal merupakan metode utama yang diterapkan dalam komunitas ACM. Peran orang tua, guru, dan tokoh agama sebagai komunikator sangat menentukan keberhasilan proses ini. Hambatan dapat diatasi dengan pendekatan yang humanis dan berorientasi pada pembiasaan nilai. Peneliti merekomendasikan pelatihan komunikasi Islam bagi pembina pemuda dan penguatan sinergi antara komunitas dan lembaga pendidikan.

## REFERENSI

- Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756–766. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*. PT RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hafif, M. I. (2024). *MANAJEMEN DAKWAH KOMUNITAS AYO CINTA MASJID (ACM) PADA MASYARAKAT KOTA METRO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Ilham Muchtar, M., Abidin, Z., & Lama Bawa, D. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4705–4720.
- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sugiono. (2008). *Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Syahid, A. (2020). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Cet I)*. Cv. Mangku Bumi Media.
- Wahid, A. (2019). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 10(2), 168–180. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3718>
- Wulur, M. B. (2016). *Ilmu Komunikasi dan Dakwah (Cet. III)*. Leisyah.